

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian**

##### 1. Metode penelitian

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Menentukan metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Berkenaan dengan hal ini, Sugiyono (2015:6) menyatakan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Peneliti memerlukan suatu metode yang tepat sebab tanpa adanya metode yang tepat dan jelas penelitian tidak akan terlaksana seperti yang diharapkan. Sugiyono (2015:6-12) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, dilihat dari tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Metode penelitian survey
- b. Metode kuantitatif
- c. Eksperimen,
- d. Naturalistik/kualitatif
- e. Penelitian tindakan/*action research*
- f. Metode historis
- g. Metode deskriptif.

Berdasarkan pengelompokan metode penelitian di atas maka metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *action research* penelitian tindakan. Sugiyono (2015:15) mengatakan bahwa metode penelitian *action research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi kebutuhan dalam dunia kerja atau kebutuhan praktisi lainnya.

##### 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan yang dilakukan yaitu penelitian

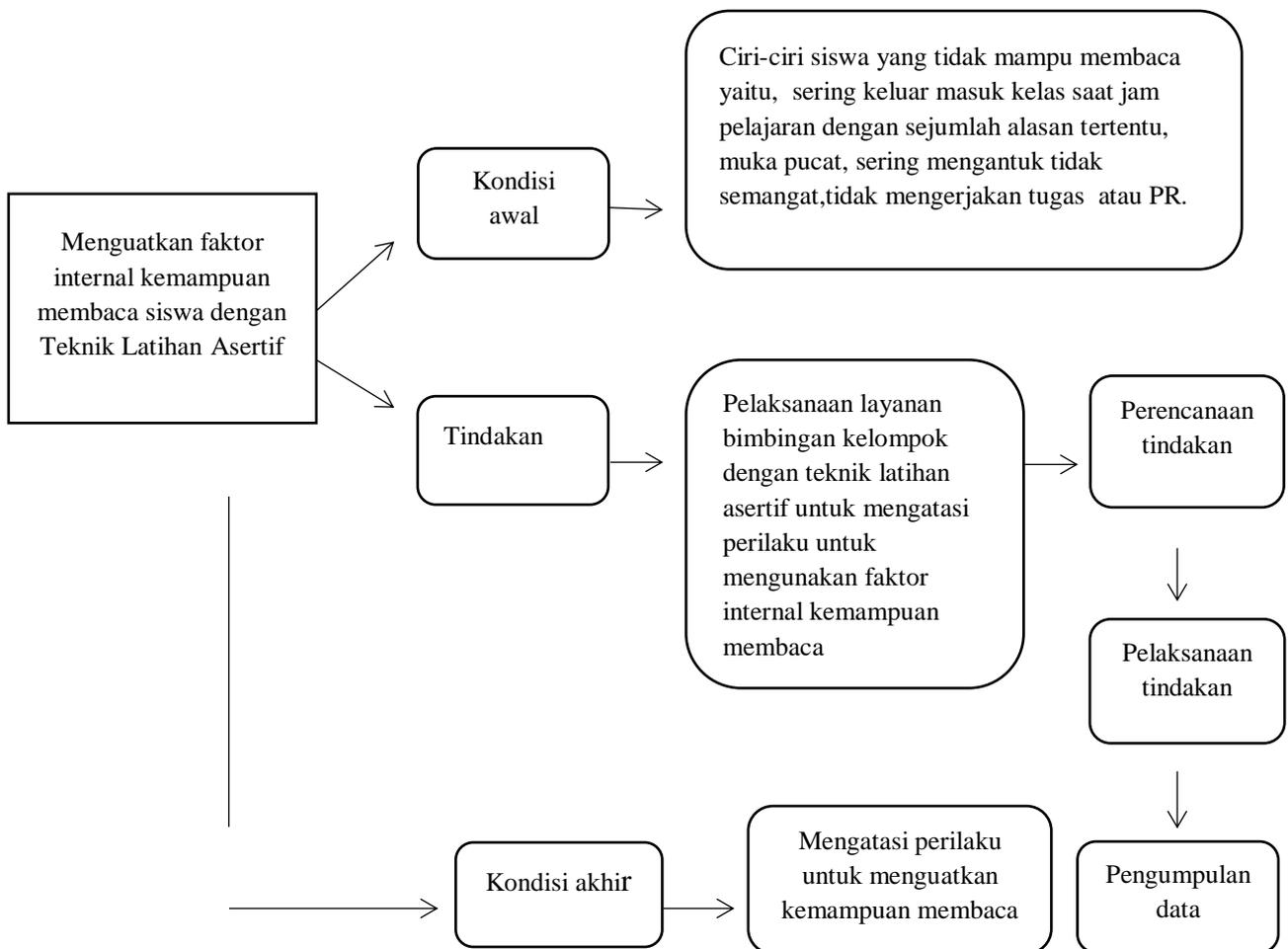
dalam *setting* bimbingan dan konseling atau yang disebut dengan istilah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), yaitu penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor dengan teman sejawatnya. Penelitian tindakan (PTBK) adalah salah satu strategi yang dimanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan kemampuan, mendeteksi dan memecahkan masalah.

Surachmad (1990:132) menyatakan bahwa, penelitian tindakan dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara peneliti langsung terlibat dalam proses untuk menemukan jawaban permasalahan dilokasi penelitian dengan melakukan beberapa tindakan yang telah dirancang secara sistematis. PTBK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dikelas. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTBK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

### 3. Rancangan Penelitian

Nindiyah Puspitasari (2011:04) mengatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Rancangan penelitian merupakan suatu rencana, srtuktur dan strategi penelitian yang dimasukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validitas dalam dan validitas luar. Tujuan pembuatan rancangan penelitian yaitu untuk membantu mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca siswa,

**Bagan 3.1**  
**Rancangan Penelitian**



## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung. Subjek penelitian seperti yang terdapat pada tabel 1.1 dibawah:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

Siswa kelas	Keterangan Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII	17 Orang	15 Orang	32 Orang

Keseluruhan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Betung tidak akan peneliti berikan tindakan karena penarikan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Karakteristik pemilihan subjek adalah sebagai berikut :

- a. Siswa/i kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020
- b. Rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling
- c. Siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca
- d. Berdasarkan hasil angket

Berdasarkan karakteristik diatas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang memiliki rendahnya kemampuan dalam membaca yaitu berjumlah 10 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, seperti yang tertera pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Subjek Penelitian yang Akan Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Nama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Alisto	√	-	1
2	Bantahan	√	-	1
3	Clara	-	√	1

4	Laura Sati	-	√	1
5	Panji Ketawang	√	-	1
6	Pourdede	√	-	1
7	Supriadi	√	-	1
8	Yoel Sevchengko D.P	√	-	1
9	Yohanes Calvine	√	-	1
10	Zakaria	√	-	1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>8 Orang</b>	<b>2 Orang</b>	<b>10 Orang</b>

### C. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi atau tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sungai Betung, semester ganjil tahun akademik 2019/2020. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Keranji Desa Karya Bhakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian dikarenakan di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang kurang pemahaman dalam membaca.

### D. Prosedur Tindakan

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim, melalui pelaksanaan siklus yang terdiri dari:

#### 1. Siklus Pertama

##### a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dalam pelaksanaannya diawali dengan diagnosis masalah yang dirasakan mengganggu dan menghalangi tercapainya tujuan pendidikan sehingga diterangi berdampak kurang baik terhadap proses/hasil belajar siswa dan atau implementasi program sekolah (Suwandi, 2011:31). Menurut Arikunto (2012:17) mengatakan bahwa

dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan tindakan, yang terdiri dari, yaitu:

1) Prosedur pelaksanaan tindakan

Prosedur pelaksanaan tindakan yaitu dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan topik bahasan: Adapun topik bahasan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik latihan asertif Untuk menguatkan faktor internal kemampuan membaca Siswa
- b) Merencanakan prosedur kegiatan yang akan dilakukan: Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik latihan asertif.

2) Persiapan teknik penelitian (sarana dan prasarana)

Selain menetapkan prosedur pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan identifikasi berbagai sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tindakan, antara lain yaitu ruangan kelas, ruangan BK, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan, yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan (Arikunto, 2012:18). Setelah melakukan tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan dilakukan, peneliti harus melakukan persiapan pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu:

1) Menentukan kolaborator

Salah satu persiapan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah menentukan kolaborator. Kolaborator sangat membantu peneliti untuk lebih berkonsentrasi untuk melakukan kegiatan secara fokus. Pada saat peneliti melakukan tindakan pada saat yang bersamaan peneliti juga harus melakukan pengamatan. Dengan adanya pihak lain yang

membantu dalam melaksanakan penelitian tentunya akan sangat membantu peneliti.

Kolabolator yang baik dalam melakukan penelitian tindakan adalah teman sejawat yaitu guru BK yang ada disekolah tempat melakukan penelitian. Hal ini penting dalam rangka adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan karena memiliki pengetahuan yang relatif sama berkenaan dengan masalah penelitian. Selain itu, kolaborasi juga dapat dilakukan dengan guru mata pelajaran.

## 2) Melakukan simulasi tindakan

Dalam hal ini peneliti dapat membuat simulasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan sebelum melaksa akan tindakan yang sebenarnya.

## c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan sepanjang peneliti melakukan tidakan. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan harus merujuk pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengamatan terhadap proses dan hasil.

Pengamatan terhadap proses adalah pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai data yang muncul yang berkaitan dengan proses kegiatan pemberian tindakan dalam penelitian tindakan dalam layanan konseling kelompok yang berlangsung. Pengamatan terhadap data dilakukan sepanjang tindakan diberikan, mulai dari awal pertemuan tindakan sampai akhir pertemuan tindakan.

Pengamatan terhadap hasil tindakan terhadap variabel masalah dalam penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling, yaitu : untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik latihan asertif maka data hasil yang harus peneliti amati (ukur) adalah tentang untuk meningkatkan pemahaman membaca.

## d. Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan setelah berbagai macam data sudah terkumpul. Refleksi ddilakukan dengan maksud untuk mengetahui

sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah, dalam hal ini yaitu masalah upaya untuk mengatasi meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik latihan asertif.

Apabila dalam siklus tindakan 1 masalah belum menunjukkan perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, tetapi jika sudah terdapat perubahan atau masalah sudah diselesaikan maka siklus dihentikan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

## 2. Siklus Kedua

Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Menurut Arikunto (2012:21) mengatakan bahwa siklus kedua dilakukan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

### a. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahapan ini kembali peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Istilah untuk tahapan ini adalah penelitian kolaborasi (kerja sama). Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati.

### b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap kedua merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan sebelumnya.

### c. Pengamatan (*observation*)

Tahap ketiga, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan

berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus.

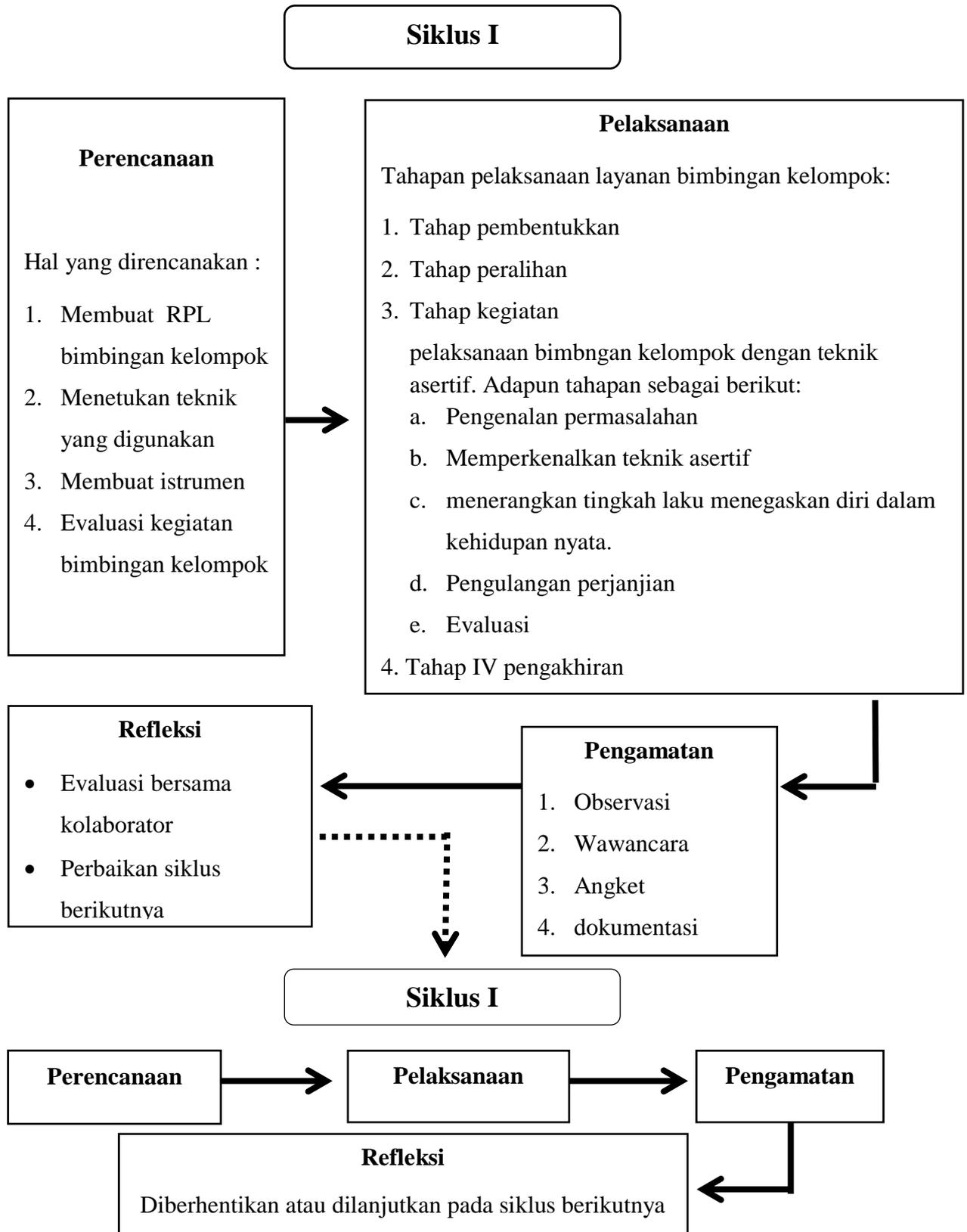
d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila ia menghentikan kegiatannya atau akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Selanjutnya, alur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badjuraman (2012:159) dapat dilihat pada bagain 3.2 dibawah berikut:

**Bagan 3.2**

**Tahapan Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II**



## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 3015:308). Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian menurut Zuldafrial (2010:45) ada empat macam teknik pengumpul data sebagai berikut:

#### **a. Teknik Observasi Langsung**

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara melihat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana tempat peristiwa, situasi, dan keadaan itu terjadi, dan menggunakan alat berupa pedoman observasi. Amirul Hadi (2005:12) observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Zuldafrial (2008:32) teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik selama layanan dilaksanakan, dalam pelaksanaannya alat yang digunakan yaitu lembar observasi.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa teknik observasi langsung ini merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk meneliti objek penelitian melalui indera penglihatan pada saat melakukan pengamatan.

#### **b. Teknik Komunikasi Langsung**

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara peneliti mengadakan wawancara langsung dengan subjek penelitian atau responden. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2007:95) teknik komunikasi langsung adalah: “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data”. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik komunikasi langsung mengharuskan peneliti untuk melakukan interviu langsung kepada sumber data. Sehubungan dengan hal ini Bimo Walgito (2004:80) ”Interviu merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan

hubungan secara langsung dengan informan (face to face relationship) dengan sumber data”. Sumber data yang dikenakan wawancara dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara memberikan angket kepada subjek penelitian atau responden. Angket dalam penelitian diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa. Berkenaan dengan hal ini Hadari Nawawi (2007: 95) menyatakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung dengan sumber data atau melalui alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Winarno Surachmad (2000:162) mengemukakan bahwa: “Tehnik komunikasi tidak langsung adalah tehnik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut”. Jadi, teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpul data.

d. Studi Dokumenter

Studi dokumenter atau dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, peraturan-peraturan, catatan harian, catatan buku kasus, dan sebagainya. Berdasarkan teknik pengumpul data diatas, maka peneliti memilih teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, panduan wawancara, angket dan dokumentasi.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Panduan observasi atau chek list dibuat berupa daftar pengecek, berisikan nama responden dan beberapa identitas lainnya, serta mencantumkan ciri-ciri khusus (faktor-faktor tertentu) yang akan diteliti. Daftar tersebut disediakan sebelum observasi dilakukan”. Data panduan observasi atau chek list digunakan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif untuk mengatasi rendahnya nilai kejujuran siswa.

Amirul Hadi (2005:129), “Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Alat pencatat observasi yang digunakan ialah pedoman observasi, yang dibagi menjadi: daftar ceklist/lembar pengamatan dan skala penilaian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (teribat) dalam aktivitas kegiatan layanan.

b. Panduan wawancara

Panduan wawancara yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan berdialog secara langsung agar peneliti dapat mengetahui faktor internal kemampuan membaca siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 2 Sungai Betung. Penelitian ini dipergunakan wawancara berstruktur dimana pertanyaan wawancara sudah disiapkan dalam bentuk pedoman wawancara. Yang diwawancarai ada dua subjek yaitu Guru BK dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Suroyo Anwar (2009:168) Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Selanjutnya Gantina komalasari,dkk (2011:81) Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik,orang tua atau masyarakat).

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa dokumen, buku-buku, catatan harian, buku kasus dan lainnya yang diperlukan sebagai bukti suatu kejadian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan harian siswa, buku kasus, dokumen, foto-foto pada saat melakukan kegiatan, melakukan wawancara dengan dengan guru pembimbing dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dan menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan disetiap kegiatan observasi dan wawancara secara kualitatif analisis secara deskriptip menggunakan narasi deskriptif yang bertujuan untuk membantu agar memudahkan pemahaman dan melihat hasil penelitian suatu tindakan.

### 1. Analisis Hasil Observasi

Data hasil observasi dari masing-masing tahapan konseling kelompok tercermin dalam siklus-siklus dianalisis secara deskriptif menggunakan narasi deskriptif dalam bentuk diinterpretasikan secara rasional. Data yang dianalisis yaitu komponen pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari komponen-komponen yaitu:

- a. Tahap pembentukan (proses pemasukan diri peserta kedalam kelompok).
- b. Tahap peralihan (pementapan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan).
- c. Tahap kegiatan (tumbuhnya dinamika dalam kelompok).
- d. Tahap pengakhiran (adanya kesan mendalam bagi peserta kelompok setelah mengikuti kegiatan).

Setelah dianalisis, peneliti membuat suatu perencanaan selanjutnya terhadap tindakan yang akan dilakukan untuk menghentikan tindakan jika dianggap sudah berhasil.

## 2. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara rasional sebagai pelengkap data dari angket dan instrumen lainnya yang diberikan kepada siswa.

## 3. Analisis Data Angket

Menganalisis data angket digunakan perhitungan persentase dengan rumus menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badjuran (2012:45) dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Jumlah skor aktual tiap aspek variabel

N = Jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel

Agar mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolak ukur kategori penilaian hasil skala psikologis dan apabila data telah dianalisis atau diperoleh tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini. Kemudian hasil tersebut dibandingkan menjadi tiga kategori yaitu : kurang, cukup dan baik. Untuk menentukan tolak ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham, James W & Sintronik Kennet (Ratini, 2018:59) sebagai berikut :

- a. Mencari skor maksimal ideal yaitu: subjek di kali skor tertinggi item skala psikologis
- b. Mencari rata-rata ideal yaitu: skor maksimal dibagi 2
- c. Mencari standar deviasi ideal yaitu: rata-rata ideal dibagi 3
- d. Mencari nilai Z untuk daerah 34,13% = 1,00%
- e. Untuk menentukan kategori “cukup” digunakan rumus yaitu:  $X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal})$  sampai dengan  $X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$
- f. Untuk menentukan kategori “baik” yaitu diatas rentang skor “cukup”

Hasil persentase akan diinterpretasikan berdasarkan tolak ukur sebagaimana yang diketahui oleh I Made Wirartha (Ratini, 2018:59) pada tabel 1.3 dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Tolok Ukur Penilaian Hasil Angket Kemampuan Membaca**

Kategori	Skor	Persentase
Baik	64-93	66,67%-100%
Cukup	31-63	33,34%-66,66%
Kurang	0-30	00%-33,33%

4. Analisis Dokumentasi
  - a. Script wawancara dan satlan
  - b. Foto pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
  - c. Foto pelaksanaan wawancara

#### **G. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTBK (penelitian tindakan bimbingan konseling) dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki proses belajar mengajar atau pelayanan bimbingan dan konseling. Untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan yaitu:

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif mencapai 75-80 % sudah sesuai harapan.
2. Adanya perubahan pada aspek perilaku, untuk meningkatkan pemahaman membaca sudah dikurangi sudah mencapai 75-80 %.
3. Pelaksaaan teknik latihan asertif sudah sesuai harapan 75-80 % dan mencapai tujuan bimbingan kelompok.